

FENOMENA PENGOBATAN DENGAN CARA BEKAM
DI RUMAH SEHAT ALAMI ISMEC, KARANGBENDO,
BANGUNTAPAN, BANTUL

(Studi Pemahaman Terhadap Hadis Tentang Bekam)



SKRIPSI

Diajukan Kepada fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

Oleh:

Yazid Indra Sukma
NIM: 01530726

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006

Drs. Indal Abrar, M.Ag
Afdawaizza, M.Ag
Dosen Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Yazid Indra Sukma
Lamp : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca keseluruhan skripsi ini maka mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yazid Indra Sukma

NIM : 01530726

Jurusan : Tafsir Hadis

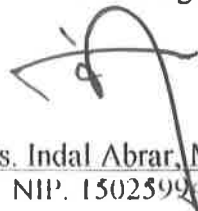
Judul : FENOMENA PENGOBATAN DENGAN CARA BEKAM DI
RUMAH SEHAT ALAMI ISMEC KARANGBENDO,
BANGUNTAPAN BANTUL (Studi Pemahaman Terhadap Hadis
Tentang Bekam)

Maka kami selaku Pembimbing dan Pembantu Pembimbing, berpendapat bahwa skripsi ini telah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

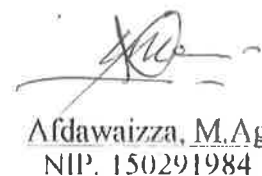
Yogyakarta, 21 Juni 2006

Pembimbing



Drs. Indal Abrar, M.Ag
NIP. 150259942

Pembantu Pembimbing



Afdawaizza, M.Ag
NIP. 150291984



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/1455/2006

Skripsi dengan judul: *Fenomena Pengobatan Dengan Cara Bekam di Rumah Sehat Alami ISMEC, Karangbendo Banguntapan Bantul (Studi Pemahaman Terhadap Hadis Tentang Bekam)*


Diajukan oleh:

1. Nama : Yazid Indra Sukma
2. NIM : 01530726
3. Program Sarjana Strata I Jurusan: TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Rabu, tanggal: 5 Juli 2006 dengan nilai: 78,3 / B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Drs. M. Yusuf, M.Ag
NIP. 150267224


Sekretaris Sidang


Fahrudin Faiz, M.Ag
NIP. 150298986

Pembimbing


Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 150259420


Pembantu Pembimbing


Afdawaiza, M.Ag
NIP. 150291984

Penguji I


H. Abdul Mustaqim, M.Ag
NIP. 150282514

Penguji II


M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150289206



Yogyakarta, 5 Juli 2006

DEKAN


Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150088748



MOTTO

خير الناس من انفعهم للناس

Sebaik-baik manusia adalah yang
paling bermanfaat bagi manusia
lainnya

PERSEMBAHAN

KARYA INI KUPERSEMBAHKAN
KEPADA:

*Ayahanda Marwan dan Ibunda Maidar
Saudara-saudaraku di berbagai kota:
Bilqis Amaliah, Farah Dina dan Yulia
Hamamah*

*Serta teman-teman yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu yang telah
memberikan motivasi serta masukan dalam penulisan skripsi ini*

TRANSLITERASI

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|-------------|--------------------------|
| ا | Alif | - | - |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Sa | Ṣ | Es dengan titik di atas |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | Ḥ | Ha dengan titik dibawah |
| خ | Kha | KH | Ka-ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Z | Zet dengan titik di atas |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | SY | Es/yc |
| ص | Sad | Ṣ | Es dengan titik dibawah |
| ض | Dad | Ḍ | De dengan titik dibawah |
| ط | Ta | Ṭ | Te dengan titik dibawah |
| ظ | Za | Z | Zet dengan titik dibawah |
| ع | 'Ain | ' | Koma terbalik |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| | | | diatas |
| غ | Ghain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ya |

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

| Tanda Vokal | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------------|--------|-------------|------|
| - | Fatḥah | a | A |
| - | Kusrah | i | I |
| ' | Ḍammah | U | U |

b. Vokal Rangkap

| Tanda Vokal | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------------|----------------|-------------|------|
| ي | Fatḥah dan ya | Ai | A-i |
| و | Fatḥah dan wau | Au | A-u |

c. Vokal Panjang

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|-----------------|-------------|-----------------------|
| ا | Fatḥah dan alif | - | a dengan garis diatas |
| ى | Fatḥah dan ya | - | a dengan garis diatas |
| ي | Kasrah dan ya | - | i dengan garis diatas |
| و | Ḍammah dan wau | - | u dengan garis diatas |



ABSTRAKS

Bekam adalah salah satu dari berbagai macam metode pengobatan yang disarankan oleh Rasulullah saw. Terdapat berbagai macam hadis yang membicarakan tentang bekam, mulai dari perintah berbekam yang banyak diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, al-Tirmidzi, Ahmad bin Hanbal, an-Nasa'i dan lain sebagainya. Banyaknya hadis yang membicarakan tentang bekam, bukan hanya perintahnya saja, namun juga mencakup titik bekam yang efektif, maupun waktu yang baik dalam berbekam. Bekam menjadi menarik ketika pengobatan yang secara kasat mata ini terkesan kuno, ternyata dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit kronis, seperti kelainan susunan saraf, diabetes bahkan kista. Untuk diabetes misalnya yang mana penderitanya bila terkena luka sulit untuk disembuhkan, sedangkan bekam cara pengobatannya justru dengan mengeluarkan darah.

Pengobatan dengan bekam ini sudah dipraktekkan di Rumah Sehat Alami ISMEC, Karengbendo, Banguntapan, Bantul. Pengobatan yang dilakukan pun merujuk pada metode Nabi, begitu juga dengan obat yang diberikan tidak memakai bahan-bahan kimia, tetapi yang alami sebagaimana yang terdapat dalam hadis seperti, *habbasussauda'*, air zam-zam dan lain sebagainya. Dalam kitab Bukhari Rasulullah bersabda " *Sesungguhnya pengobatan yang paling utama yang kalian gunakan ialah bekam*". Dengan adanya hadis yang membicarakan bahwa pengobatan yang paling baik adalah bekam dan adanya praktik dimasyarakat yang menggunakan bekam sebagai cara untuk mengobati penyakit yang diderita. Maka penulis merasa tertarik untuk meneliti dan menjadikannya sebagai skripsi bagaimana sesungguhnya hubungan antara fenomena bekam dengan hadis Nabi yang membicarakan tentang bekam. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan fenomenologi, mengingat penelitian ini adalah *living hadis*. *Living hadis* dalam artian bagaimana masyarakat memaknai hadis tentang bekam. Setelah diadakan wawancara, dapatlah diketahui bahwa memang terdapat hubungan antara fenomena bekam dengan hadis Nabi. Hal ini didasarkan bahwa mayoritas pasien yang berbekam 80% (16 pasien) dari 20 pasien yang penulis wawancarai (penulis mengambil 10% dari masing-masing profesi), mereka berbekam dikarenakan memang mengetahui adanya perintah dalam berbekam, baik melalui teman, Koran, TV, buku-buku Islami, maupun dari pihak ISMEC sendiri.

Setelah diadakan penelitian dengan wawancara dengan pihak para pembekam, maka sesungguhnya apa yang dipraktekkan di ISMEC dalam mengobati pasiennya sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah. Seperti memberitahukan kepada pasien yang akan berbekam bahwa sebaiknya berbekam pada saat sebelum sarapan karena akan menguatkan hafalan dan menghindari berbekam hari Rabu, kecuali jika benar-benar mendesak dan ini memang sesuai dengan hadis Nabi yang membicarakan tentang waktu bekam. Sedangkan dari pasien pada umumnya pasien yang berobat dengan bekam ini menjadi yakin terhadap pengobatan ini, hal ini dikarenakan mereka langsung merasakan khasiatnya.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء
والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين

Limpahan puja-puji syukur kami haturkan kehadiran Allah Yang Maha Agung dan Maha Menyayangi semua makhluk-makhlukNya, karena dengan limpahan kasih sayangNya seorang hamba dapat menutupi kekurangan-kekurangan yang ada pada dirinya dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, selaku utusanNya yang dengan penuh kasih sayang mengajak, membimbing dan mengarahkan umatnya untuk selalu menyembah kepada Allah pencipta alam semesta ini.

Dengan seirungnya perputaran waktu yang begitu cepat menghantarkan penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, yang pada hakikatnya banyak memeras tenaga dan pikiran yang akhirnya terselesaikan juga,

Terselesainya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang memberikan bimbingan, dorongan, motifasi yang begitu berharga. Oleh karena itu penulis menghaturkan penghargaan dan banyak terima kasih yang tiada terhingga kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Fahmi Muqaddas, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
2. Bapak Drs. M. Yusuf, M.SI dan Bapak Fatih Suryadilaga M.Ag, selaku ketua dan sekretaris jurusan Tafsir Hadis.
3. Bapak Drs. Indal Abrar M.Ag, selaku pembimbing I dan Bapak Afdawaizza M.Ag, selaku pembimbing II. Keduanya telah banyak memberikan masukan, arahan, penjelasan, kritik serta kesediaan keduanya untuk mengoreksi kekeliruan-kekeliruan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kedua orang tua yang telah memberikan motivasi selama menulis skripsi.
5. Untuk temanku Hayatunnufus yang selalu memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk Hanafi Zuardi, Afif, Prasetya, Edward yang telah meminjamkan penulis komputer selama menulis.
7. Untuk Hendra Cipta yang sering membantu saya memperbaiki komputer ketika rusak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan .
8. Untuk Andik Setiawan yang telah memberikan ide skripsi ini kepada saya.

Yogyakarta, 4 Juli 2006

Penulis

Yazid I.S

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA DINAS | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| MOTTO..... | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| TRANSLITERSI..... | vi |
| ABSTRAKSI..... | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| BAB. I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| D. Telaah Pustaka | 7 |
| E. Metodologi Penelitian | 10 |
| F. Sistematika Pembahasan | 14 |
| BAB.II,HADIS-HADIS TENTANG PENGOBATAN NABI DENGAN BEKAM | |
| A. Perintah Bekam | 16 |
| 1. Riwayat Bukhari | 16 |
| 2. Riwayat Muslim | 19 |

| | |
|------------------------------------|----|
| 3. Riwayat al-Tirmidzi | 21 |
| 4. Riwayat Ahmad bin Hanbal | 24 |
| 5. Riwayat Ibnu Majah | 27 |
| B. Titik Bekam yang Efektif | |
| 1. Riwayat Bukhari | 28 |
| 2. Riwayat Abu Daud | 29 |
| 3. Riwayat Ahmad bin Hanbal | 30 |
| 4. Riwayat al-Tirmidzi | 32 |
| 5. Riwayat an-Nasa'i | 32 |
| 6. Riwayat Ibnu Majah | 33 |
| C. Waktu Berbekam | |
| 1. Riwayat Abu Daud | 34 |
| 2. Riwayat Ibnu Majah | 34 |
| 3. Riwayat al-Tirmidzi | 37 |

BAB III GAMBARAN UMUM RUMAH SEHAT ISMEC

| | |
|---|----|
| A. Latar belakang Pendirian | 43 |
| B. Landasan Pengobatan dan Tujuan Berdiri | 46 |
| C. Struktur Organisasi | 49 |
| D. Jenis-jenis Layanan | 50 |
| E. Latar Belakang Pasien | 52 |

BAB IV. PEMAHAMAN PELAKU TERHADAP PENGOBATAN DENGAN

CARA BEKAM

A. Mu'allij (pentrapi)

| | |
|--|----|
| 1. Sekilas Tentang bekam | 55 |
| a. Pengertian Bekam | 55 |
| b. Syarat menjadi pembekam dan upaya sosialisasi | 56 |
| 2. Metode Pengobatan..... | 58 |
| 3. Dasar Pengobatan | 60 |
| 4. Proses Bekam | 61 |
| 5. Hasil dari berbekam | 64 |

B. Pasien

| | |
|------------------------------|----|
| 1. Alasan Memilih Bekam..... | 67 |
| 2. Hasil Dari Bekam | 70 |

C. Hubungan antara fenomena bekam dengan hadis Nabi.....

74

BAB V. PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 82 |
|--------------------|----|

| | |
|----------------------|----|
| B. Saran-saran | 83 |
|----------------------|----|

| | |
|----------------------|----|
| Daftar Pustaka | 84 |
|----------------------|----|

| | |
|----------------|----|
| Lampiran | 85 |
|----------------|----|

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah Islamiah yang selama ini dilakukan terasa banyak sekali menekankan pada aspek-aspek ritual individual, kurang memberikan prioritas pada masalah sosial kemasyarakatan, kebanyakan para pendakwah termasuk para cerdik pandai muslim. Bila berbicara tentang Islam mereka pada umumnya menekankan pada prinsip-prinsip Islam yang berkaitan dengan kaidah-kaidah ritualnya, tidak banyak menguraikan, membahas dan menyuarakan bagaimana konsep Islam membangun masyarakat, seperti konsep pembangunan pendidikan, hukum, kesehatan dan sebagainya.

Oleh karena itu, banyak yang menganggap bahwa Islam hanya membahas tentang cara-cara berhubungan dengan Tuhannya saja, sehingga ketika berbicara mengenai sosial kemasyarakatan seperti di atas, seolah-olah Islam tidak mempunyai tuntunannya atau Islam tidak bisa mengembangkan konsep-konsep semacam itu.¹

Dalam bidang kesehatan, Nabi Muhammad saw memberikan tuntunan pengobatan dengan cara alamiah. Pengobatan secara alamiah ini tidak bertentangan dengan ketentuan syara'. Di antara obat-obat alamiah ada juga yang langsung diwahyukan Allah swt kepada beliau melalui ayat-ayat al-Qur'an.

¹Ahmad Watik Pratiknya dan Abdul Salam M. Sofro, *Islam, Etika dan Kesehatan* (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 136.

Macam-macam pengobatan alamiah pada dasarnya dapat dikelompokkan kepada tiga hal, sebagaimana disebutkan dalam hadis sebagai berikut:

حَدَّثَنِي عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

الشِّفَاءُ فِي ثَلَاثِ شُرْبَةِ عَسَلٍ وَشَرْطَةِ مِحْجَمٍ وَكَيَّْةِ نَارٍ وَأَنْهَى أُمَّتِي عَنِ الْكَيِّْ

“Dari Sa’id bin Jubeir dari Ibnu Abbas dari Nabi saw, beliau bersabda :

“Kesembuhan (pengobatan) itu terdapat pada tiga hal: Meminum madu, sayatan (goresan) pisau pembekam dan pemanasan (penyetrikaan) dengan api. Dan aku melarang umatku dengan penyetrikaan dengan api”²

Dalam hadis ini Rasulullah menyebutkan bahwa pengobatan dengan madu bukan berarti hanya madu jenis makanan dan minuman yang dapat dipergunakan sebagai obat dari suatu penyakit. Di sini madu disebutkan karena banyaknya manfaat yang dapat diperoleh dengan meminum madu sebagai obat berbagai macam penyakit. Jadi madu disebutkan sebagai wakil dari berbagai macam obat selain sayatan dan pemanasan dengan api.

Adapun untuk membuang darah kotor dilakukan dengan cara berbekam. Jika pengobatan dengan cara meminum madu dan berbekam juga tidak dapat menyembuhkan penyakit, maka jalan terakhir adalah dengan pembakaran/

²Ahmad bin Hanbal, *Sunan Ahmad bin Hanbal* (Beirut: Dār al-Fikr, t.t.), Juz. IV, hlm. 146.

penyetrikaan dengan panas api. Rasulullah melarang untuk mengobati dengan cara menyetrika karena menimbulkan rasa sakit yang sangat berat sedangkan penyakit yang disembuhkan itu kadang-kadang sakitnya masih ringan.³

Kalimat dalam hadis ‘ *Aku melarang umatku dengan cara penyetrikaan dengan api*’ dan hadis lain yang menyebutkan ‘ *Aku tidak menyukai penyembuhan dengan penyetrikaan*’ menunjukkan bahwa pengobatan dengan cara panas ini adalah merupakan pengobatan yang terakhir dan tidak boleh terburu-buru mempergunakannya.⁴

Rasulullah diutus ke muka bumi ini bukanlah untuk menjadi seorang tabib (dokter), melainkan untuk menjadi seorang Rasul utusan Allah swt. Ia adalah Nabi dan Rasul yang terakhir, tidak ada Nabi dan Rasul sesudah beliau. Namun dalam syari’at yang dibawa beliau, terkandung dan bernilai ilmu dan pengobatan kedokteran yang murni. Dalam ajaran-ajaran Islam yang beliau bawa, misalnya dalam sabda-sabda beliau untuk memerintahkan bersuci dan memegang kemaluan dengan tangan kiri, harus memotong kuku, membersihkan bulu ketiak dan kemaluan, makanan yang dimakan dalam keadaan panas itu kurang berkahnya, dan lain-lain. Larangan dan anjuran semuanya berasal dari hadis yang berderajat sahih dan isinya sejalan dengan kaidah-kaidah kesihatan.⁵

³Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Sistem Kedokteran Nabi*, terj. S. Agil Husein al-Munawar dan Abd. Rahman Umar (Semarang: Toha Putra, 1994), hlm. 37.

⁴*Ibid.*, hlm. 38.

⁵Ja’far Khadim Yamani, *Sejarah Kedokteran Islam*, terj Muhammad (Bandung: Prakarsa Insan Mandiri, 1993), hlm. 61-62.

Nabi sebenarnya sudah memperkenalkan sistem pengobatan yang sangat ampuh untuk mengobati berbagai macam penyakit yaitu dengan cara berbekam, di samping dengan cara minum madu seperti hadis yang penulis kutip di atas, sebagaimana sabdanya :

ان امثل ماتداو يتم به لحجامة

“Sungguh pengobatan paling utama yang kalian gunakan adalah bekam⁶”

Namun ketika kita berbicara tentang bekam masih merupakan suatu istilah yang terdengar aneh bagi kaum muslimin sendiri. Fenomena ini sungguh memprihatinkan, padahal bekam adalah bersumber dari ajaran Islam yaitu hadis Nabi. Sebenarnya bekam sudah dikenal ribuan tahun yang lalu, bahkan sejak zaman Nabi Musa as kemudian berkembang ke seluruh dunia hingga saat ini. Di Indonesia bekam sudah sering dipakai untuk pengobatan dengan beberapa nama seperti *canduk*, *canthuk*, *kop* dan sebagainya.⁷

Dunia kedokteran dibuat tercengang dengan metode pengobatan bekam ini yang secara sepintas terkesan kuno, irrasional, mengada-ngada, dibandingkan dengan pengobatan modern yang memakai alat-alat yang serba canggih. Bekam lebih praktis, tanpa efek samping dan bisa mengatasi berbagai penyakit yang tidak bisa ditangani oleh kedokteran modern. Bahkan dengan berbekam dapat menyembuhkan penyakit yang dianggap kronis seperti paru-paru, tumor otak,

⁶Ahmad bin Hanbal, *op.cit.*, jilid III, hlm. 182.

⁷Syihab al-Badri Yāsīn, *Bekam Sunnah Nabi dan Mukjizat Medis*, terj. Abu Umar Basyir dan Wadda (Solo: al-Qowām, 2001), hlm. xii

stroke, kemandulan, wasir dan lain-lain. Islam saat ini lebih cenderung hanya dikaitkan dengan masalah ritual individual belaka seperti sholat, puasa dan haji Sehingga sains dan kedokteran dikuasai orang-orang Yahudi/Nasrani dan menjadikan kaum muslimin sebagai konsumen yang memanfaatkan produk dari mereka⁸.

Kaum muslimin jarang yang mau mendalami ilmu kedokteran warisan Nabi salah satu di antaranya yaitu bekam. Orang di luar Islam sendiri telah mengadakan riset yang terus-menerus tentang bekam ini yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari walaupun mereka tidak menamakannya sebagai bekam, tapi prinsip kerjanya memakai prinsip kerja bekam yaitu menyedot darah dan mengumpulkannya, kemudian mengeluarkannya dengan teknik dan teknologi canggih. Hingga muncullah ahli bekam dari Negara Barat, seperti DR Michael Reed Gach dari Kalifornia dengan bukunya *Potent Points a Guide to Self care for Common Ailments* (Titik-titik Berkhasiat sebagai Panduan Perawatan Diri dan Pengobatan Penyakit Umum)⁹.

Pengobatan dengan cara bekam ini, sudah mulai populer di masyarakat yang diilhami oleh hadis Nabi yang menyatakan bahwa *“Pengobatan yang paling utama yang kalian gunakan adalah bekam”* sudah dipraktikkan di Rumah Sehat Alami ISMEC. Bertolak dari adanya masyarakat yang menjadikan bekam sebagai cara untuk mengobati penyakitnya, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti

⁸A. Watik Praktiknya dan A. Salam M. Sofro, *op.cit.* ,hlm. 137.

⁹Syihāb al-Badri Yāsīn.*op.cit.*, hlm. xiv.

bagaimana fenomena bekam di Rumah Sehat Alami ISMEC yang terdapat di Karangbendo, Banguntapan, Bantul.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana metode pengobatan dengan cara bekam yang dilakukan di Rumah Sehat Alami ISMEC ?
2. Apa yang menjadi dasar pengobatan yang digunakan di Rumah Sehat Alami ISMEC ?
3. Bagaimana implikasi dari pemahaman mereka terhadap hadis tentang pengobatan dengan cara bekam ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan dan manfaat, baik secara formal akademis maupun non formal, yaitu :

1. Tujuan Penelitian :
 - a. Untuk mengetahui metode pengobatan dengan cara bekam yang dilakukan di Rumah Sehat Alami ISMEC.
 - b. Untuk mengetahui dasar pengobatan yang digunakan di Rumah Sehat Alami ISMEC.
 - c. Untuk mengetahui implikasi dari pemahaman mereka terhadap hadis tentang pengobatan dengan cara bekam.

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini secara akademik dapat memperkaya bentuk-bentuk penelitian agama Islam, khususnya memahami fenomena pengobatan dengan cara bekam di Rumah Sehat Alami ISMEC .
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk meningkatkan pengobatan secara Islami.

D. Telaah pustaka

Berpijak dari berbagai pustaka yang telah dilakukan, sepengetahuan penulis fenomena pengobatan dengan cara bekam ini telah menarik banyak kalangan untuk membuat penelitian-penelitian tentangnya.

Syihāb al-Badri Yāsīn dalam bukunya *Bekam Sunnah Nabi dan Mu'jizat Medis*, menerangkan secara lengkap mulai dari pengertian bekam, anjuran untuk berbekam baik *sunnah qauliyah* maupun *fi'liyyah*, waktu yang baik untuk berbekam, manfaat medis tentang bekam, pengobatan para dokter Barat yang menggunakan bekam untuk menyembuhkan penyakit pasiennya, sampai pada titik-titik untuk berbekam.

Di antara sunnah *qauliyah* yang menerangkan tentang bekam yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Jabir bin 'Abdillah dalam *Şahih Bukhari*, bahwa Nabi bersabda:

“Jika ada yang terbaik pada obat-obatan kalian, maka itu terdapat pada sayatan alat bekam, meminum madu atau

sundutan dengan api (kay), tetapi aku tidak suka berobat dengan kay¹⁰

Sedangkan sunnah *fi'liyyah* yang menerangkan tentang Nabi berbekam sebagaimana hadis yang diriwayakan oleh Ibnu Abbas:

“Bahwa Nabi berbekam, sedangkan beliau saat itu sedang melakukan ihram, beliau juga berbekam pada saat berpuasa, dan pernah pula berbekam dalam keadaan ihram dan puasa”

Dari kedua riwayat ini, maka tampaklah dengan jelas bahwa Rasulullah sangat menganjurkan umatnya untuk melakukan pengobatan dengan cara bekam. Bahkan bekam sebagaimana disebutkan dalam banyak hadis sering disetarakan dan kadang lebih diunggulkan daripada madu dalam hal pengobatan. Karena dengan berbekam dapat memindahkan kotoran-kotoran yang menyebabkan berbagai penyakit, jika tempat itu disayat, maka kotoran tersebut akan keluar dari dalam tubuh¹¹.

Aiman bin 'Abdul Fattāh dalam bukunya *Kcajaiban Thibbun Nabawi* menerangkan berbagai macam pengobatan dengan cara Nabi, salah satu di antaranya adalah dengan berbekam. Dalam pembahasan tentang bekam beliau juga memulai dari pengertian bekam, jenis bekam, waktu yang baik untuk berbekam, tuntunan-tuntunan berbekam dan bekam menurut tinjauan pengobatan modern.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 10.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 18.

Dalam pembahasannya meskipun tidak serinci dari buku karangan Syihāb al-Badri Yāsīn, kiranya penjelasan yang beliau berikan telah dapat menjelaskan tentang bekam. Perbedaan antara Syihāb al-Badri Yāsīn dengan Aiman bin ‘Abdul Fattāh yaitu pada jenis bekam. Menurut Syihāb al-Badri Yāsīn bekam dibedakan menjadi dua macam yaitu bekam basah dan bekam kering. Sedangkan menurut Aiman bin Abdul Fattāh bahwa tidak ada jenis bekam selain bekam basah yang mengeluarkan darah.

Beliau beralasan demikian karena dari redaksi hadis Rasulullah melakukan bekam dengan memakai kata *syurthotu miḥjam* yang berarti sayatan alat bekam. Jika ada bekam jenis lain, seperti bekam kering, itu berarti bahwa semua manfaat yang disebutkan oleh Nabi juga berlaku untuk jenis bekam ini. Disamping itu tidak ada riwayat kuat dari Nabi bahwa beliau pernah melakukan bekam kering, demikian pula tidak pernah disebutkan dalam sunnah beliau.¹²

Ibnu Qayyim al-Jauziyah dalam bukunya *Sistem Kedokteran Nabi* yang diterjemahkan oleh S. Agil Husein al-Munawar dan Abdul Rahman Umar menjelaskan bahwa bekam ini adalah penyembuhan dengan cara alami. Jika ada seseorang yang menderita sakit panas, maka pengobatannya adalah dengan mengeluarkan darah yaitu berbekam karena hal ini dapat menghilangkan rasa panas tersebut.

¹²Amin ‘Abdul Fattāh, *Keajaiban Thibbun Nabawi*, terj.Hawin Murtadlo (Solo: al-Qowām,2005), hlm. 230.

Beberapa buku yang dikemukakan di atas, sedikit banyak membantu peneliti dalam pembahasan penelitian ini. Hal ini dikarenakan peneliti juga membahas tema yang sama yaitu tentang bekam. Hanya saja dalam tulisan ini, peneliti akan lebih menekankan pembahasan terhadap hubungan antara fenomena masyarakat tentang bekam dengan cara pandang mereka terhadap hadis Nabi saw.

E. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat kualitatif yaitu serangkaian kegiatan atau proses menjangkau informasi dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu objek dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis¹³.

2. Sumber Data dan Lokasi Penelitian

Sumber data yang akan digunakan untuk penelitian skripsi ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yaitu Rumah Sehat Alami ISMEC dengan mewawancarai *mu'allij* (pentrapi) dan pasien. Untuk pasien, penulis mengambil koresponden 10% dari masing-masing profesi. Sedangkan sumber sekundernya yaitu literatur-literatur yang berkaitan dengan bekam.

¹³Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 209.

Penelitian ini dilaksanakan di Pedak, Karangbendo, Banguntapan Bantul. Di daerah tersebut terdapat Rumah Sehat Alami yang bernama ISMEC yang mengobati pasiennya melalui pengobatan Nabi. Rumah Sehat ini juga menyebarkan informasi ke masyarakat sekitar tentang cara pengobatan Nabi.

3. Metode Pendekatan

Dalam penulisan skripsi, penulis menggunakan pendekatan fenomenologi agama mengingat objek penelitian ini adalah fakta agama dan pengungkapannya¹⁴. Istilah “fenomenologi” berasal dari kata fenomenon dan logos. Fenomenon yang berarti sinar, cahaya. Dari akar kata itu dibentuk suatu kata kerja yang berarti: nampak, terlihat karena bercahaya. Fenomenon artinya sesuatu yang tampak atau dalam bahasa lainnya disebut gejala. Dengan demikian fenomenologi adalah percakapan tentang fenomenon atau gejala sesuatu yang menampakkan diri¹⁵.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun bentuk penelitian ini adalah penelitian lapangan karena peneliti terjun langsung mengamati bagaimana fenomena tentang bekam

¹⁴Teori ini dibangun oleh Mariasusai Dhavamony tentang fenomenologi agama. Mariasusai Dhavamony mensinyalir bahwa fenomenologi tidaklah mengkaji hakikat agama secara filosofis dan teologis, melainkan agama dianggap sebagai fenomena empiris dari struktur umum suatu fenomena yang mendasari setiap fakta religius. Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama, terj. Kelompok Studi Agama Driyarkara* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm.27.

¹⁵N.Driyarkara S.J, *Percikan Filsafat* (Jakarta: Pembangunan Jakarta, 1989), Cet V, hlm. 117.

yang terdapat di Rumah Sehat Alami ISMEC. Data-data dari penelitian ini nantinya akan dikumpulkan dengan beberapa cara, antara lain :

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab dengan sumber data. Atau dengan kata lain wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan percakapan untuk maksud tertentu dan merupakan pembantu utama dari metode observasi¹⁶

Adapun dasar dari teknik wawancara adalah mengumpulkan data mengenai sikap, pengalaman, cita-cita dan harapan manusia seperti dikemukakan oleh responden atas pertanyaan peneliti.¹⁷

Model wawancara yang peneliti lakukan yaitu bebas terpimpin yaitu model wawancara dengan memakai tuntunan wawancara, tetapi tidak hanya terpaku pada pertanyaan dalam wawancara.

Maka peneliti nantinya akan mewawancarai beberapa orang yang peneliti anggap relevan untuk pembahasan ini.

Beberapa orang itu antara lain : *Pertama, mu'allij* (pentrapi)

¹⁶Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 129.

¹⁷J. Vredenburg, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1978), hlm. 84.

yang mengobati pasien yang berobat di Rumah Sehat Alami ISMEC. *Kedua*, pasien yang berobat di Rumah Sehat Alami ISMEC, mengingat pasien adalah objek yang akan diteliti.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Unsur-unsur yang tampak itu kemudian diamati dan dicatat secara benar dan lengkap¹⁸.

Atau dengan kata lain observasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁹

Observasi dilakukan karena dalam penyusunan ini tidak terlepas dari hasil pengamatan yang dilihat, didengar, dihayati kemudian dianalisa untuk diadakan pencatatan agar mendapatkan hasil yang bersifat subjektif.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang berusaha mengumpulkan data-data tertulis, berupa dokumen-dokumen yang dianggap relevan untuk mendukung pembahasan penelitian²⁰.

¹⁸Hadari Nawawi dan Martini Hadiri, *op.cit.*, hlm. 74.

¹⁹Hadi Sutrisno, *Metodologi Penelitian Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 136.

²⁰Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *op.cit.*, hlm. 169.

Dokumen ini nantinya dapat menjadi sumber data yang dapat mendukung penelitian ini.

5. Analisis Data

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan, maka tahap berikutnya memasuki tahap analisa. Pada tahap ini data dianalisis sehingga dapat menghasilkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian²¹.

Analisis data yang digunakan yaitu dengan metode deduktif dan induktif. Deduktif dari hadis Nabi yang membicarakan tentang bekam dihubungkan dengan fenomena di lapangan, sedangkan induktif menganalisa dari fenomena di lapangan menjadi kesimpulan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penelitian ini dan agar masalah yang diteliti dapat dianalisa secara tajam, sistematis dan berada dalam jalur yang telah ditentukan, maka peneliti akan mengikuti sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah argumentasi sekitar pentingnya penulisan skripsi ini beserta perangkat pendukungnya. Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, metodologi penelitian dan di

²¹Koentjaraningrat, *op.cit.*, hlm. 269.

akhiri dengan mengungkapkan sistematika pembahasan yang bertujuan mendeskripsikan penulisan skripsi ini secara global.

Bab II adalah variasi-variasi hadis tentang pengobatan Nabi dengan bekam. Pada bab ini memaparkan hadis-hadis yang berhubungan dengan bekam mulai dari perintah bekam, titik-titik yang efektif dalam berbekam, maupun waktu yang baik untuk berbekam.

Bab III adalah Gambaran Umum Rumah Sehat Alami ISMEC, tempat dimana penulis melakukan penelitian. Setidaknya bab ini menjadi penting karena memberikan gambaran awal tentang objek tempat yang penulis teliti yang terdiri dari: latar belakang pendirian, landasan dan tujuan pendirian, struktur organisasi jenis-jenis layanan dan latar belakang pasien.

Bab IV adalah pembahasan bagaimana pemahaman pelaku terhadap pengobatan dengan cara bekam. Pada bab ini peneliti mewawancarai *mu'allij* (pentrapi) dan pasien. Pertanyaan dalam wawancara ini merujuk pada rumusan masalah sehingga nantinya dari hasil wawancara dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Setelah wawancara maka pada poin selanjutnya dibahas bagaimana hubungan antara fenomena tentang bekam dengan hadis Nabi.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah, sedangkan saran-saran adalah berupa kritik atau saran yang sifatnya membangun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan dan yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan dari penelitian tersebut sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, sebagai berikut :

1. Metode pengobatan yang dilakukan di ISMEC yaitu penggabungan antara medis dengan Islami dalam artian obat yang dipakai bersumber dari al-Qur'an dan hadis, misalnya kurma, air zam-zam, *habbatussuda'* dan lain-lain. Di ISMEC juga terdapat tenaga profesional yang ahli dibidang medis seperti dokter. Meskipun terdapat dokter, namun dokter dilarang untuk memberikan obat yang berupa kimia (sintesis) karena pengobatan dengan bahan kimia tersebut haram dengan mengkiaskan pada khamar.
3. Mengenai dasar pengobatan yang dilakukan adalah untuk al-Qur'an sebagaimana yang terdapat pada surat al-Isra' ayat 82 yang artinya “ *Dan Kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar (obat) dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah menambah manfaat kepada orang-orang yang zalim selain kerugian* “. Sedangkan hadis yang menjadi dasar untuk pengobatan dengan bekam adalah **Hadis Riwayat Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Ahmad ibn Hanbal**”
Anas bin Malik r.a: Diriwayatkan dari Humaid r.a katanya: Anas bin Malik r.a pernah ditanya tentang hasil berbekam, maka beliau berkata: Rasulullah saw pernah berbekam dan yang membekam baginda adalah

Abu Taybah. Baginda memerintahkan agar Abu Taybah diberi dua gantang makanan dan memberitahu kepada keluarganya, bahwa mereka membebaskan pajaknya. Kemudian baginda bersabda: Sebaik-baik pengobatan yang kamu gunakan untuk berobat adalah berbekam atau berbekam adalah obat yang paling baik bagimu”.

4. Implikasi dari pemahaman pasien terhadap pengobatan dengan cara bekam ini adalah meskipun mayoritas pasien mengetahui adanya perintah dalam berbekam, namun mereka menjadikan bekam ini hanya sebagai alternatif.

B. Saran-Saran

Penulis menyadari bahwa skripsi ini adalah merupakan sebuah usaha kecil dalam mendeskripsikan fenomena pemahaman masyarakat terhadap hadis yang membicarakan bahwa pengobatan yang paling baik adalah bekam di ISMEC, Karangbendo, Banguntapan, Bantul.

Skripsi ini berusaha untuk mengungkapkan bagaimana pemahaman masyarakat terhadap fenomena pengobatan dengan bekam yang sekarang sudah mulai marak di masyarakat yang berimplikasi pada semakin yakinnya masyarakat terhadap pengobatan dengan cara ini. Namun penulis sadar masih banyak sisi lain yang belum tersentuh dari tema yang penulis angkat, sekalipun penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin. Oleh karena itu penulis merasa perlunya penelitian lebih lanjut tentang tema ini dan semoga tulisan ini dapat menjadi rujukan pada penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

CD Maudhu'ah al-Hadis al-Syarif

Dhavamony, Mariasusai. *Fenomenologi Agama, terj. Kelompok Studi Agama Driyarkara* Yogyakarta: Kanisius, 1995.

Drijarkara, S.J, *Percikan Filsafat*. Jakarta: Pembangunan Jakarta, 1989.

Fatah, A. Aiman, *Keajaiban Thibbun Nabawi terj Hawin Murtadlo*. Solo: al-yarifQowam, 2005.

Hanbal, Ibnu Ahmad, *Sunan Ahmad bin Hanbal*. Beirut: Dar al-Fikr, t.th.

Jauziyah, Ibnu Qayyim. *Sistem Kedokteran Nabi terj S. A. Husein al-Munawar dan Abd. Rahman Umar*. Semarang: Toha Putra, 1994.

Kuntjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1989.

Nawawi, Hadari dan Hadari, Martini. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, , 1995.

Praktiknya, W. Ahmad dan Sofro M. Abd Salam. *Islam, Etika dan Kesehatan*. Jakarta: Rajawali, 1986.

Sutrisno, Hadi, *Metodologi Penelitian Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1993.

Vredenburg, Jacob. *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1978.

Yasin, A. Syihab, *Bekam Sunnah Nabi dan Mukjizat Medis terj Hawin Murtadlo*. Solo: al-Qowam , 2005.



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto - YOGYAKARTA Telp. 512156

Nomor : IN/I/DU/TL.03/22/2006

Yogyakarta, 15 Februari 2006

Lamp. :

Hal : *Permohonan Izin Riset*

Kepada :

Yth.

Gubernur KDH Istimewa Yogyakarta
CQ. Kadit Sospol Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepatihan Danurejan Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami beritainukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul

Fenomena Pengobatan Dengan Cara Bekam Di Rumah Sehat ISMEC,
Karangbendo, Banguntapan, Bantul
(Studi Pemahaman Terhadap Hadis tentang Bekam)

dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Yazid Indra Sukma

NIM : 01530726

Jurusan : Tafsir Hadis

Semester : X

Alamat : Jl. Demangan Baru No. 2 YK

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-terpnt sebagai berikut :

1. Rumah Sehat ISMEC
- 2.
- 3.

Metode pengumpulan data : Observasi , dokumentasi dan wawancara
Adapun waktunya tanggal 15 Februari s/d 10 April 2006
Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tanda tangan
Mahasiswa yang diberi tugas

Yazid Indra Sukma

DIREKSI

Des H. Moh. Fahmi, M.Hum.
NIP. 150088748



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
Nomor: INI/DU/TL.03/22 /2006

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara :

Nama : Yazid Indra Sukma
NIM : 01530726
Semester : X
Jurusan : Tafsir Hadis
Tempat & Tgl.Lahir : Jakarta / 18 September 1982
Alamat : Jl. Demangan Baru No. 2 Yk

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : Rumah Sehat ISMEC
Tempat : Karangbendo, Banguntapan, Bantul
Tanggal : 15 Februari s/d 10 April 2006
Metode pengumpulan Data : Observasi, dokumentasi dan wawancara

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 15 Februari 2006
A.n. Dekan
Pembantu Dekan I

Yang bertugas

(Yazid Indra Sukma)

Drs. H. Muzairi, MA.
NIP: 150215586

Mengetahui:

Telah tiba di Rumah Sehat Alami ISMEC.
Pada tanggal 23 Februari 2006
Kepala

(M. FARIS DARMA)

Mengetahui:

Telah tiba di Rumah Sehat Alami ISMEC.
Pada tanggal 23 Februari 2006
Kepala

(M. FARIS DARMA)



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln.RW. Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 189

Membaca Surat : Ka Bappeda Prop. DIY, Nomor : 070/779
Tanggal : 18 Februari 2006, Perihal : **Izin Penelitian**

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman
Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 tahun 1983 tentang Pedoman
Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di
Lingkungan Departemen Dalam Negeri; dan
3. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004
tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa.

Dilizinkan kepada

Nama : **YAZID INDRA SUKMA**, No.MHSW/NIM : 01530726, Mhsw. UIN SUKA YK.

Judul : FENOMENA PENGOBATAN DENGAN CARA BEKAM DI RUMAH SEHAT ISMEC.
KARANGBENDO BANGUNTAPAN BANTUL (Studi Pemahaman Terhadap Hadis
Tentang Bekam).

Lokasi : Kecamatan Banguntapan Kab.Bantul.

Waktu : Tanggal : 18 Februari 2006 s/d 18 Mei 2006

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat Pemerintah setempat (Dinas/Instansi/Camat/Lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Bupati Bantul c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul;
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharap para pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 27 Februari 2006

Tembusan dikirim kepada Yth. :

1. Bpk.Bupati Bantul.
2. Ka.Kantor Kesbanglinmas Kab.Bantul.
3. Ka Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul.
4. Ka Kan Depag Kab.Bantul.
5. Camat Banguntapan Kab.Bantul.
6. Yag bersangkutan.
7. Peringgal.





PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
**BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209 - 217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. : (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0/779

Membaca Surat : Dekan Fak. Ushuluddin-UIN"SUKA" Yk No : IN//DU/TL.03/22/2006
Tanggal : 15-02-2006 Perihal : Ijin Penelitian
Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 /2004 tentang Pemberian Ijin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan kepada :

Nama : YAZID INDRA SUKMA No. MHSW 01530726
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yk
Judul : FENOMENA PENGOBATAN DENGAN CARA BEKAM DI RUMAH SEHAT ISMEC, KARANGBENDO, BANGUNTAPAN, BANTUL (Studi Pemahaman Terhadap Hadis Tentang Bekam)

Lokasi : Kabupaten Bantul
Waktunya : Mulai tanggal 18-02-2006 s/d 18-05-2006

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut diatas.

Tembusan Kepada Yth. :


1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 18-02-2006

2. Bupati Bantul c.q Ka. Bappeda;
3. Ka. Dinas Kesehatan Prop. DIY;
4. Ka. Kanwil Dep. Agama Prop. DIY;
5. Dekan Fak. Ushuluddin-UIN"SUKA" Yk;
6. Pertinggal.

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY
U.D. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN




NANANG SUWANDI, MMA
NIP. 490 022 448

CURRICULUM VITAE

Nama : Yazid Indra Sukma

Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta/18 September 1982

Alamat asal : Jl Kertajaya IX/C no 17 Surabaya

Agama : Islam

Nama Ayah : H. Marwan

Nama Ibu : Hj. Maidar

Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta

Riwayat Pendidikan : 1. TK Baiturrahmah, 1990-1991
2. SD Adabiah Padang, 1991-1997
3. SMP HAMKA, 1997-1999
4. SMU HAMKA, 1999-2001
5. UIN Sunan Kalijaga, masuk 2001

Pengalaman Organisasi : Ketua Asrama Tanjung Raya Periode 2002-2003
Bendahara Asrama Tanjung Raya Periode 2005-
2006

Yogyakarta, 4 Juli 2006

Penulis

Yazid Indra Sukma